

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memaksimalkan potensi manusia melalui proses pembelajaran. Tujuannya agar siswa bisa secara aktif mengasah keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Aspek yang dibahas meliputi kecerdasan, moralitas, pengendalian diri, karakter, serta kekuatan spiritual dan keagamaan. Mengembangkan potensi setiap orang secara maksimal merupakan tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang melibatkan sejumlah aspek yang saling terkait untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga dapat memformulasikan suatu prosedur yang saling memengaruhi (Salahudin, 2011).

Setiap Muslim perlu memiliki pemahaman dasar mengenai cara membaca Al-Qur'an. Menguasai bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran. Setelah melaksanakan shalat, salah satu aktivitas utama yang dianjurkan adalah membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi bagian dari nilai ibadah yang luhur. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan aturan tajwid juga sangat dihargai di kalangan umat Muslim. Sebagai kitab suci yang memiliki peranan penting dalam kehidupan Muslim, Al-Qur'an memerlukan pendekatan serta usaha yang tepat dalam mempelajarinya. (Hidayatullah & Fatah, 2021).

Bagi seorang muslim, belajar Al-Qur'an adalah suatu keharusan, dikarenakan kitab suci Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi umat muslim. Dalam konteks belajar Al-Qur'an, tentu saja tidak dibatasi usia, akan tetapi mengenalkan Al-Qur'an sejak usia dini tentu menjadi hal yang sangat baik. Saat ini, anak-anak dapat dengan mudah mempelajari Al-

Qur'an menggunakan berbagai pendekatan praktis, termasuk metode Iqra, Bagdadiyah, Qiro'ati, Yanbu'a, dan lainnya. Menggunakan strategi pengajaran yang mudah dipahami siswa dan disesuaikan dengan tingkat keterampilan mereka merupakan cara yang sangat baik bagi siswa untuk mempelajari Al-Qur'an. Langkah paling mendasar adalah bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum mengikuti instruksi guru. Menemukan pendekatan yang baik akan membuat pembelajaran menjadi menarik, yang akan mendorong minat siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dan diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci Al-Qur'an di masa mendatang. Kurniawati (2008)

Hal ini selaras dengan hadis yang diriwayatkan oleh An-Nu'man Ibnu Basyir :

Artinya : “Rasulullah Saw bersabda “*Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an.*” (HR. Al-Baihaqi)

Karena Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ketaatan, maka umat Islam yang beriman kepadanya harus membacanya sebanyak-banyaknya, menurut M. Quraish Shihab (1996). Kemampuan membaca merupakan salah satu nikmat yang dapat diterima oleh umat Islam. Hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah ilmu yang menyentuh hati dan pikiran, sehingga manusia menjadi sadar untuk menjalani kehidupan sesuai dengan syariat Islam.

Dalam ajaran Islam, Al-Qur'an diyakini sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Membaca menjadi perintah pertama yang disampaikan sebagai wahyu dari Allah kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan Malaikat Jibril. Hal ini sesuai dengan ayat yang turun yaitu “*Iqra*” yang artinya bacalah. Membaca dalam istilah adalah wahyu yang memiliki arti begitu luas. Tidak hanya mengukur kemampuan mengeja dari satu kata menjadi sebuah kalimat, tetapi bisa diartikan sebagai wawasan melalui apa yang telah dipelajari dari hasil membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan hal yang penting bagi seluruh umat Islam. Adapun keutamaannya membaca Al-Qur'an diterangkan dalam firman Allah:

﴿إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا ۚ لِيُؤْتِيَهُم أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ۝ ٣٠﴾ (فاطر/35:29-30)

Artinya :

29. *Sesungguhnya manusia-manusia yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan memberikan sebagian rezeki yang Kami karuniai kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi.*

30. *(Demikian itu) supaya Allah akan memenuhi pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (Fatir/35:29-30) (Terjemahan Kemenag 2019)*

Salah satu unsur yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah pendekatan secara keseluruhan yang diambil dalam proses belajar mengajar, yang menggunakan strategi pengajaran yang akurat, efisien, dinamis, dan dimaksudkan untuk mendukung hasil yang diharapkan. Poernawadarminta mendefinisikan pendekatan sebagai strategi yang telah direncanakan dan diorganisasikan secara cermat untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam penerapan ilmu pengetahuan. Jelas dari kutipan tersebut bahwa istilah "metode" mengacu pada alat atau pendekatan yang digunakan pendidik untuk memenuhi tuntutan proses belajar mengajar.

Metode Yanbu'a merupakan metode membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah, dan benar. Rasm Usmani menjadi upaya pembuatan metode yanbu'a dengan didasari dari tanda baca dan waqaf dalam mushaf Al-Qur'an ala Rasm Usmani yang telah digunakan di negara-negara Islam. Metode Yanbu'a sendiri memiliki arti suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf. Penyusun dari metode Yanbu'a ini terdiri dari tiga orang yang berasal dari anak pendiri pondok

Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yaitu KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani, dan KH. M Manshur Maskan (Andriyanti et al., 2022).

Penulis berharap dengan menggunakan teknik Yanbu'a, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Karena teknik Yanbu'a memiliki manfaat yang perlu dipahami, seperti membantu anak-anak menghafal informasi selain membaca dan menulis. Tulisan Rasm Utsmaniy yang merupakan standar nasional penulisan Al-Qur'an digunakan untuk menulis teknik Yanbu'a. Contoh huruf sambung dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, yang mencakup petunjuk tentang cara menulis Arab Jawa Pegon. Sumber utama untuk belajar membaca Al-Qur'an terdapat pada tandatandanya. (Fatah & Hidayatullah, 2021)

Sebagaimana dari hasil pengamatan penulis ke MI Matla Ul Atfal Cibiru ini masih banyak dijumpai siswa-siswi yang bacaan Al-Qur'an nya belum memenuhi kriteria penilaian siswa. Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada bahasan huruf hijaiyah anak juga masih belum dapat membedakan pelafalan antara huruf yang bunyinya hampir sama. Seperti ح dan ث , ه dan س dan masih banyak kesulitan-kesulitan dalam pengajaran kitab Al-Qur'an.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan pihak sekolah yang dilakukan di MI Matla'Ul Atfal kelas V, data yang dikumpulkan penulis melalui tes lisan Al-Qur'an dengan 22 siswa diperoleh 12 siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan 10 siswa lainnya sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an. Masalah pokok yang dihadapi oleh siswa MI Matla'Ul Atfal yaitu ditandai dari indikasi seperti a) lemahnya anak didik dalam mengenal hukum-hukum bacaan tajwid b) kesulitan anak dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah yang bunyi nya hampir sama (contoh *tssa-da-dza*), c) anak-anak kesulitan membedakan panjang pendek harokat/tanda baca. Dengan alokasi waktu yang sedikit dan jumlah siswa yang banyak, guru merasa kurang mampu mengontrol keadaan setiap siswanya dengan baik. Sehingga guru kurang mengetahui seberapa jauh

kemampuan membaca Al-Qur'an setiap peserta didiknya. Oleh karena itu, dilihat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti berpikir perlu adanya perubahan dalam penerapan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan agar mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada siswa kelas V. Agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan, solusi yang digunakan untuk mengatasainya adalah dengan menerapkan metode Yanbu'a.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwasannya di MI Matla UI Atfal Cipadung pada kelas V pelafalan dalam membaca Al-Qur'an dirancang agar membuat tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan menggunakan metode Yanbu'a. Maka untuk memastikan apakah penelitian ini berhasil atau tidak, kemudian akan dilakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Quran Siswa Melalui Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an”**. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas di Kelas V MI Matla UI Atfal Cipadung Kecamatan Cibiru”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan awal membaca Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sebelum menerapkan metode Yanbu'a di kelas V MI Matla UI Atfal Kecamatan Cibiru Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana proses penerapan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di kelas V MI Matla UI Atfal Kecamatan Cibiru Kabupaten Bandung disetiap siklusnya ?
3. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah menerapkan metode Yanbu'a di kelas V MI Matla UI Atfal Kecamatan Matla UI Atfal Kabupaten Bandung disetiap siklusnya ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sebelum menerapkan metode Yanbu'a di kelas V MI Matla UI Atfal Kecamatan Cibiru Kabupaten Bandung
2. Proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an setelah diterapkan metode Yanbu'a di kelas V MI Matla UI Atfal Kecamatan Cibiru Kabupaten Sumedang.
3. Akhir kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an setelah diterapkan metode Yanbu'a di kelas V MI Matla'UI Atfal Kecamatan Cibiru Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan metode tartil sebagai inovasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa, dengan membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam mengembangkan metode-metode dalam membaca Al-Qur'an, yang salah satunya dengan menerapkan metode Yanbu'a.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Sekolah secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an serta menjadikan inovasi baru dalam pembelajaran.

E. Ruang Lingkup dan batasan Penelitian

1. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan metode Yanbu'a
2. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V.
3. Penelitian ini untuk mengetahui kualitas siswa dalam membaca Al-Qur'an
4. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Yanbu'a dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kelas V.

F. Kerangka Berpikir

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat berarti bagi umat Islam. Oleh karena itu, makna dari kitab suci ini memiliki keunikan tersendiri, di antaranya: 1) Kitab suci Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya (Alnas, 2014). 2) Dalam membaca, penting untuk menjaga keseimbangan antara makhorijul huruf dan tajwidnya, karena kesalahan dalam pelafalan dapat mengubah arti dari kata-katanya, mengingat Al-Qur'an dijamin keasliannya. Kitab suci Al-Qur'an memberikan panduan hidup bagi seluruh umat manusia. 4) Setiap pembacaan Al-Qur'an akan mendapatkan pahala berlipat-lipat. 5) Melaksanakan ajaran-ajarannya akan mendatangkan pahala yang terus mengalir, dan masih banyak lagi keistimewaan lainnya yang patut untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Salah satu aspek utama dalam pendidikan setiap pelajar adalah kemampuan mempelajari Al-Qur'an dengan menerapkan prinsip-prinsip ilmu Tajwid. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an dengan baik menjadi syarat penting bagi pelajar agar dapat memahami isinya. Sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran, siswa perlu memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar, yakni melafalkan setiap ayat menggunakan huruf yang tepat sesuai dengan kaidah tajwid. Berdasarkan hal ini, setiap individu harus diperkenalkan kepada Al-Qur'an sejak mereka

berada di jenjang pendidikan dasar. Mempelajari huruf hijaiyah adalah langkah pertama dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Dalam mempelajari huruf hijaiyah, pelafalan setiap hurufnya harus setara dengan makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid untuk mencegah dari kesalahan dalam membacanya yang dapat merubah makna katanya. Hal tersebut akan fatal apabila dibiarkan dan tidak segera dibimbing dan diarahkan, karena jika hal itu dibiarkan maka hal ini merupakan salah satu perbuatan dosa. Metode pembelajaran merupakan pendekatan atau langkah yang digunakan dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. (Zeki y, 2020).

Metode adalah strategi atau rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab, teknik ini dikenal sebagai "thariqah," dan juga mengacu pada mempelajari dan menafsirkan Al-Qur'an. Salah satu metode untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an adalah yanbu'a.

Setiap metode pengajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari teknik yanbu: a) Rasm Ustmani disajikan dalam berbagai bentuk tulisan; b) Terdapat informasi tentang waktu dan ibtida yang memungkinkan siswa—bahkan mereka yang belum sepenuhnya memahaminya—untuk memperoleh informasi yang akurat tentang masalah ini. c) Materi dibagi menjadi beberapa kategori dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak; d) Mengadopsi Metode Pendidikan Siswa Aktif (CBSA); e) Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan merekomendasikannya; dan f) Menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan anak-anak.

Parameter dalam membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Lancar adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Tartil merupakan prosedur dan aturan sesuai dengan kaidah dalam segi makhraj (tempat keluar dan sifat huruf) dan mengetahui tempat-tempat berhenti (waqaf) dengan beat yang pelan serta mengetahui makna (Soedarso, 2010)

2. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

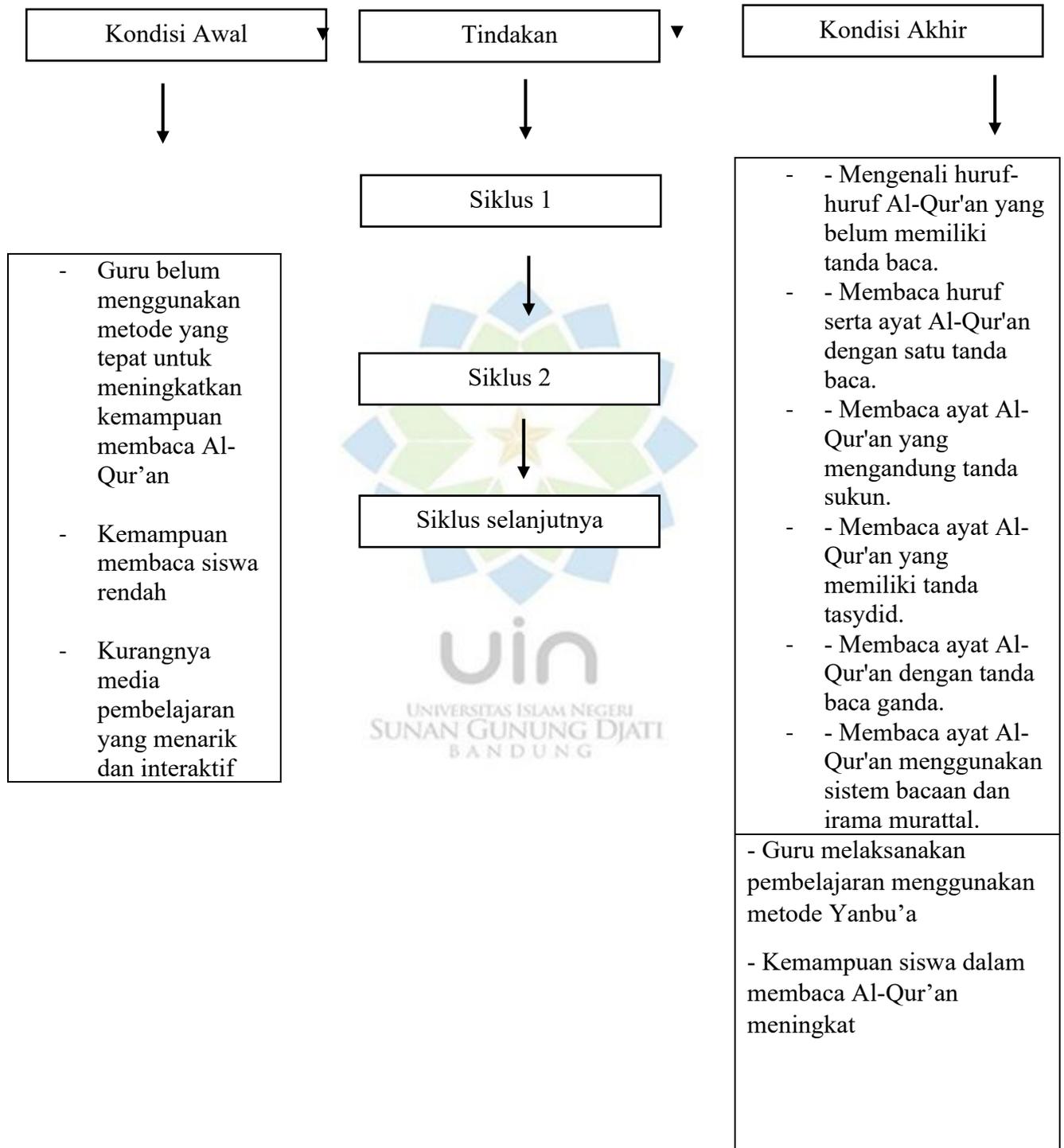
Ilmu tajwid adalah ilmu yang mengajarkan cara melafalkan setiap huruf dalam Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya serta dengan sifat-sifat yang tepat sebagaimana mestinya.

3. Kesesuaian membaca dengan makhrajnya.

Sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid, *makharijul huruf* merujuk pada pengucapan setiap huruf sesuai dengan lokasi atau titik keluarnya dalam rongga mulut dan tenggorokan.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



G. Hipotesis Tindakan

Sesuai hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan metode tartil dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari Al-Qur'an pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di V MI Matla Ul Atfal Cipadung Cibiru.

H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Rosihatul Khoiriyah, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, melakukan penelitian ini pada tahun 2017. Judul penelitiannya adalah "Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Putri Al-Kenaniyah Pulo Nangka, Jakarta Timur: Menggunakan Metode Yanbu'a." Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Putri Al-Kenaniyah dengan metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Berikut ini adalah informasi yang diperoleh dari nilai rata-rata tes lisan: nilai tajwid, kelancaran, dan fashahah semuanya 8% dalam kategori rendah, yaitu antara 61 dan 70. Dalam kelompok sedang (nilai 71–80), nilai tajwid 16%, nilai kelancaran 32%, dan nilai fashahah 24%. Sementara itu, nilai tajwid sebesar 76%, kelancaran sebesar 60%, dan fashahah sebesar 68% dalam rentang skor kategori tinggi yaitu 81-90.
2. Penelitian Anisa Pujiastuti, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dengan spesialisasi Pendidikan Agama Islam (PAI), melakukan penelitian ini pada tahun 2016. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung menjadi judul penelitiannya. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu kendala yang dihadapi oleh para siswa adalah kurangnya minat dalam mempelajari Al-Qur'an. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menghafal huruf-huruf kecil yang sering dibaca dalam kehidupan sehari-hari karena belum mampu membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dikelompokkan

berdasarkan kemampuan dalam mengakses volume yang sesuai dengan tingkat pemahamannya sebagai bagian dari metode Yanbu'a dalam mengajarkan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Pendekatan ini didasarkan pada hasil penelitian.

3. Penelitian Izatun Nisa, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, melakukan penelitian ini pada tahun 2015. At-Taslimiyyah Samban di Kecamatan Bawen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik baca tulis Al-Qur'an Yanbu'a memiliki persentase kategori tinggi sebesar 60%, persentase kategori sedang sebesar 37%, dan persentase kategori rendah sebesar 3%. Persentase kategori tinggi dari pendekatan Iqra' masing-masing sebesar 30%, 40%, dan 23%. Pendekatan yang diambil menjadi pembeda utama antara penelitian ini dengan penelitian peneliti. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metodologi kuantitatif.
4. Penelitian yang berjudul Efektivitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an Santri Roudlotul Qur'an Al-hikmah Elok Febriana Rahmawati, mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri yang mendirikan Pondok Pesantren Purwoasari pada tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian, (1) santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an membaca Al-Qur'an dengan mutu cukup tinggi, dibuktikan dengan penguasaan ilmu tajwid, pelafalan makhorijul huruf, dan kelancaran dalam membaca teks.
5. Penelitian Fika Fatimatuzzaroh, mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, melakukan penelitian ini pada tahun 2015. MTs Al-Hidayah Donowarih, Kabupaten Malang, melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kelancaran dan Kefasihan Baca Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII A." Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Metode Yanbu'a dapat digunakan untuk

meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an Hadits siswa dengan mengikuti protokol, menggunakan modul, membentuk kelompok belajar, memberikan penghargaan, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif di kelas. 2) Kefasihan membaca Al-Qur'an Hadits siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan Metode Yanbu'a. Persentase siswa yang dapat membaca Al-Qur'an Hadits dengan lancar meningkat menjadi 89%. Namun, kefasihan siswa meningkat menjadi 87%.

6. Tesis Dokumen berjudul "Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Juz 29 di SMP Negeri 2 Ciganjur, Jakarta Selatan" ini disusun oleh Putri Firdah Rajak (111201000100), mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2017. Dalam karyanya, Putri Firdah Rajak mengkaji pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Juz 29 yang menjadi cikal bakal penerapan kurikulum pendidikan daerah yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Agama DKI Jakarta. Lebih jauh, tesis ini menggarisbawahi berbagai unsur yang memengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan Putri Firdah Rajak adalah kualitatif dengan metode studi kasus di SMP Negeri 2 Jakarta Selatan, serta metode pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan catatan siswa. Temuan yang diperoleh dari metode pengumpulan data menunjukkan bahwa program pengajaran Al-Qur'an memberikan banyak manfaat yang menguntungkan sekolah, pendidik, peserta didik, dan pihak lain yang terlibat